

Menuju Pertanian sebagai Karir: Prediksi Preferensi Mahasiswa Agribisnis melalui Linearitas Pendidikan

Ninda Novita^{1*}, Putra Irwandi¹, Julia Mardalisa¹

¹Universitas Satya Terra Bhinneka

Email: nindanovita@satyaterrabhinneka.ac.id

Abstrak

Petani Sumatera Utara mengalami penurunan dalam 10 tahun terakhir. Angka penurunan bahkan lebih tinggi dibandingkan penurunan nasional. Pertanian sering dianggap sebagai pekerjaan yang tidak menarik oleh generasi muda karena dianggap kurang menjanjikan, penuh risiko, dan memerlukan kerja fisik yang berat. Banyak generasi muda di Sumatera Utara yang lebih memilih untuk bekerja di sektor-sektor yang lebih modern, seperti industri dan jasa. Kasus berbeda terjadi di salah satu kampus swasta di Kota Medan yang memiliki peminat tertinggi pada prodi agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan menganalisis atribut karir untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi dan preferensi karir mahasiswa melalui pendidikan yang linear. Penelitian ini menggunakan metode *conversion mixed design*, penelitian dilakukan secara daring terhadap 212 mahasiswa/I agribisnis Universitas Satya Terra Bhinneka dengan data yang sesuai pada Oktober- November 2025. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan kesesuaian tujuan mayoritas mahasiswa memberikan skor tertinggi pada petani pemilik (78%) dan jawaban yang sama oleh mahasiswi (82%), berdasarkan kesesuaian kompetensi skor tertinggi mahasiswa pada petani pemilik (79%) dan mahasiswi pada pemilik toko sarana produksi (83%), berdasarkan kesesuaian pengembangan karir skor tertinggi mahasiswa/I masih pada petani pemilik masing-masing (80%) dan 84%). Kesimpulannya secara keseluruhan aspek penilaian saling bekesinambungan pada mahasiswa konsisten memberikan skor tinggi pada petani pemilik (79%) dan mahasiswi secara keseluruhan pada petani pemilik (83%). Pendidikan yang linear akan mendorong preferensi positif terhadap karir pada sektor pertanian.

Kata kunci: Mahasiswa, Petani pemilik, Preferensi karir

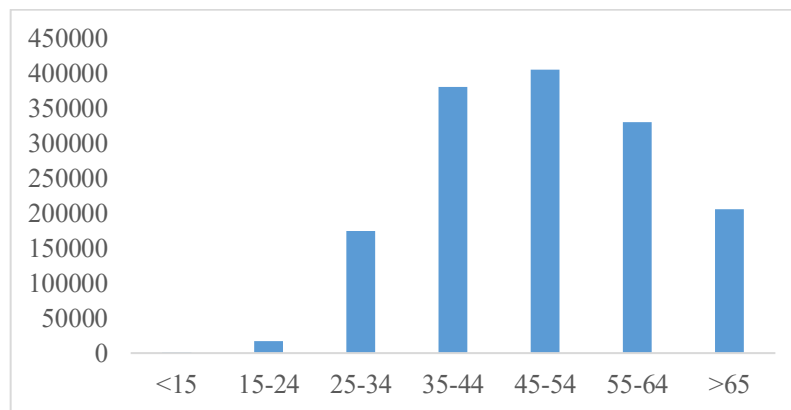
Abstract

North Sumatra farmers have experienced a decline in the last 10 years. The decline rate is even higher than the national decline. Agriculture is often considered an unattractive job by the younger generation because it is considered less promising, full of risks, and requires strenuous physical labor. Many young generations in North Sumatra prefer to work in more modern sectors, such as industry and services. A different case occurred in one of the private campuses in Medan City that has the highest interest in the agribusiness study program, the Faculty of Agriculture and Forestry in 2025. This study aims to analyze career attributes to determine the factors that affect students' perception and career preferences through linear education. This study uses the conversion mixed design method, the study was conducted online on 212 agribusiness students of Satya Terra Bhinneka University with appropriate data in October-November 2025. The results of the study showed that based on the suitability of the goals of the majority of students, the students gave the highest score to the farmer owner (78%) and the same answer by female students (82%), based on the competency of the highest score of students in the farmer owner (79%) and female students in the owner of the production facility shop (83%), based on the suitability of career development, the highest score of students was still in the farmer owner (80%) and 84% respectively. In conclusion, overall the aspect of mutual continuous assessment in students consistently gave high scores to farmer owners (79%) and female students as a whole to farmer owners (83%). A linear education will encourage a positive preference for careers in the agricultural sector.

Keywords: Student, Farmer owner, Career preference

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah pada peringkat lima terluas (72.460,74 km²) dan peringkat keempat terbanyak (15.386.640 jiwa) jumlah penduduknya di Indonesia. Pertanian Sumatera Utara memegang peran kunci dalam mencapai ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Sumber daya manusia di Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian sampai saat ini didominasi oleh orang tua berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023), selain itu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pendidikan dan regenerasi petani dalam sumberdaya yang cekatan untuk pembangunan pertanian yang efektif dan optimal. Berikut merupakan grafik usia pengelola usaha pertanian perorangan di Sumatera Utara (Gambar 1)

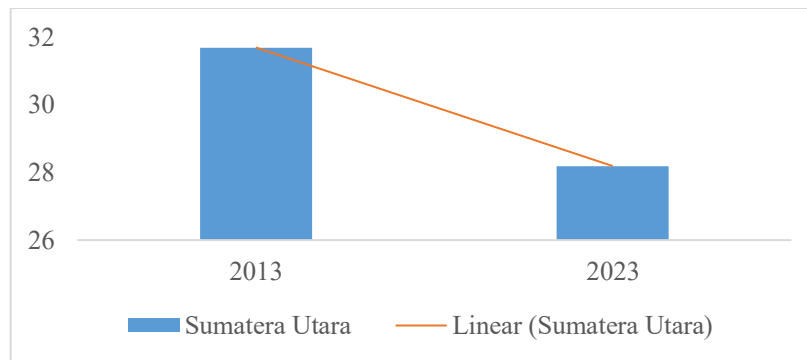


Gambar 1. Jumlah pengelola usaha pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Utara (2023)

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Sumatera Utara didominasi oleh petani tua. Lebih dari 60 persen pengelola usaha pertanian memiliki umur lebih dari 45 tahun, sedangkan pengelola usaha pertanian yang masih muda tidak sampai 40 persennya. Banyak anak-anak muda yang lebih memilih bekerja di sektor jasa daripada di sektor pertanian. Dapat dilihat juga bahwa pengelola usaha pertanian terbanyak di Sumatera Utara berada di umur 45-54 tahun yang sebesar 405.840 pengelola. Penurunan jumlah petani di Sumatera Utara tahun 2023 disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga mempengaruhi sektor pertanian di provinsi sumatera utara.

Petani Sumatera Utara tahun 2023 menurun pada 10 tahun terakhir. Jumlah petani tahun 2023 adalah sebanyak 1,47 juta jiwa yang jumlahnya lebih kecil dibandingkan tahun 2013 sebesar 1,71 juta jiwa. Ada penurunan sebesar 14,08 persen dibandingkan tahun 2013. Kondisi ini serupa dengan kondisi di Indonesia secara umum yang terjadi penurunan

jumlah petani, diketahui bahwa jumlah petani di Indonesia sebesar 28,19 juta jiwa yang jumlahnya lebih kecil dibandingkan tahun 2013 sebanyak 31,70 juta jiwa. Ada penurunan sebesar 11,08 persen dibandingkan tahun 2013. Persentase penurunan jumlah petani di Sumatera Utara (14,08 persen) lebih tinggi daripada di Indonesia (11,08 persen). Artinya pergeseran pekerjaan penduduk dari sektor pertanian di Sumatera Utara lebih besar daripada kondisi Indonesia secara umum (Gambar 2).



Gambar 2. Jumlah Petani di Provinsi Sumatera Utara dan Indonesia Tahun 2013 dan 2023

Fenomena berkurangnya minat generasi muda terhadap profesi petani menjadi salah satu faktor yang signifikan. Pertanian sering dianggap sebagai pekerjaan yang tidak menarik oleh generasi muda karena dianggap kurang menjanjikan, penuh risiko, dan memerlukan kerja fisik yang berat (Irshad *et al.* 2019). Banyak generasi muda di Sumatera Utara yang lebih memilih untuk bekerja di sektor-sektor yang lebih modern, seperti industri dan jasa. Bahkan generasi muda yang memiliki latar belakang pendidikan pertanian banyak yang bekerja tidak linear. Sehingga menjadi tantangan dalam mewujudkan Rencana Jangka Panjang (RPJP) 2024-2045 Pertanian Sumatera Utara mencapai ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kasus berbeda terjadi di salah satu kampus swasta di Kota Medan yang memiliki peminat tertinggi pada prodi agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan pada tahun 2025. Sehingga penelitian ini menjadi penting ditelusuri untuk mengetahui persepsi dan preferensi karir mahasiswa dengan jalur pendidikan yang dipilih. Penelitian ini bertujuan untuk memberi prediksi preferensi karir mahasiswa agribisnis dengan pilihan karir pada sub-sektor pertanian, sehingga dapat mendukung regenerasi petani dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis atribut karir untuk

mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi dan preferensi karir mahasiswa melalui pendidikan yang linear.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode conversion mixed design, yang mengubah jenis data (kuantifikasi data preferensi dan persepsi) dan menambahkan temuan tambahan (data kualitatif pertanyaan terbuka) untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sama. Penelitian dilakukan secara daring terhadap mahasiswa agribisnis Universitas Satya Terra Bhinneka. Lokasi dipilih secara sengaja berdasarkan relevansi objek penelitian dengan populasi. Dimensi daring dipilih untuk memudahkan pengumpulan data responden. Penelitian dilaksanakan pada Oktober- November 2025.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh mahasiswa agribisnis Universitas Satya Terra Bhinneka. Sampel diambil secara judgmental atau berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pengisian angket secara lengkap. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui angket, sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian dan laporan relevan. Variabel terikat berupa 12 pilihan karier (Y) pada sistem agribisnis yang diukur menggunakan skala rating 15 poin secara diskret (Audra Ramadhani *et al.*, 2025). Detail pilihan karier dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pilihan Karier (Y)

Sub Sistem	Pilihan Karier
Sarana Produksi	Pegawai perusahaan sarana produksi
	Pemilik toko sarana produksi
	Pegawai perusahaan alsintan
	Pegawai perusahaan alsintan
Budidaya	Pegawai perusahaan budi daya
	Petani pemilik
	Petani penggarap
Pengolahan	Pegawai perusahaan agroindustri
	Pelaku usaha pengolahan
Pemasaran	Pegawai perusahaan distributor
	Tengkulak
	Pemilik toko sayur dan buah

Variabel bebas berupa 3 atribut karier (X) yang didasarkan pada laporan Indonesia [8]. Laporan tersebut memuat faktor-faktor pertimbangan Gen Z ketika memilih karier. Atribut karier diukur menggunakan skala semantic differential 3 poin dengan karakteristik bipolar pada setiap ujungnya (Sudaryono, 2019). Detail atribut karier dapat dilihat pada pada Tabel 2.

Tabel 2. Atribut Karier

Kode	Atribut Karier	Kutub Bipolar	
		(-)	(+)
A1	Kesesuaian dengan tujuan	Sangat rendah	Sangat tinggi
A2	Kesesuaian dengan kompetensi	Sangat rendah	Sangat tinggi
A3	Kesempatan pengembangan karier	Sangat rendah	Sangat tinggi

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menelaah kewajaran ketampakan muka dan kesesuaian isi instrumen dengan konstruk penelitian untuk memperoleh validitas muka dan isi. Uji validitas juga dilakukan secara kriteria dengan mengukur koefisien korelasi rank Spearman (ρ_s) melalui Microsoft Excel. Uji reliabilitas menggunakan jenis reliabilitas konsistensi internal dengan teknik pengukuran koefisien omega (ω) McDonald melalui JASP. Preferensi karier diperoleh melalui analisis deskriptif. Teknik yang digunakan berupa penghitungan persentase preferensi pilihan karier (Y) melalui Microsoft Excel dengan formula sebagai berikut:

$$\%PY = \frac{\sum_{i=1}^{15} n_{vi}}{NV} \times 100\%$$

Keterangan:

%PY : Persentase preferensi pilihan karier (Y)

N : Pemilihan Y pada peringkat

V : skor peringkat

N : Total pemilihan pada peringkat

V : total skor peringkat

Hasil penghitungan disajikan dalam diagram batang. Persepsi karier diperoleh melalui analisis Non-Metric Multidimensional Scaling (NMDS). Analisis ini dapat memetakan jarak persepsi antara satu unit dengan unit lainnya menggunakan ordinasi [2]. Ordinasi dilakukan melalui R Studio menggunakan jarak Bray-Curtis, dengan formula berikut [3]:

$$d_{ij} = \frac{\sum_{l=1}^m |Y_{il} - Y_{jl}|}{\sum_{l=1}^m |Y_{il} + Y_{jl}|}$$

Keterangan:

d_{ij} = jarak antar unit i dan j

m = jumlah atribut analisis
 Y_{il} = nilai unit analisis i pada dimensi l
 Y_{jl} = nilai unit analisis j pada dimensi l

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa sebagai Responden

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden merupakan Gen Z yaitu, menurut Badan Pusat Statistika (2021) merupakan kelompok orang yang lahir dari tahun 1997 sampai dengan 2012. Umur responden berada pada umur 16 sampai dengan 22 tahun, dengan frekuensi tertinggi 47% berada pada umur 18 tahun. Karakteristik umur responden berada pada tahap memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan memenuhi kualifikasi perguruan tinggi serta berada pada *entry level* atau posisi yang siap memasuki dunia kerja (Aggarwal *et al.*, 2022). Kaum muda berusia 15-24 tahun saat ini mencapai hampir 16% populasi global, apabila angkatan tersebut mampu diarahkan dan memiliki preferensi yang positif terhadap sektor pertanian, angkatan kerja tersebut substansial mendukung keberlanjutan pertanian. Indonesia merupakan negara berkembang yang mayoritas petaninya sudah berusia lanjut.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Variabel	Deskripsi	Frekuensi(orang)	Persentase(%)
Umur	16	1	0.005
	17	18	0.085
	18	100	0.472
	19	56	0.264
	20	23	0.108
	21	12	0.057
	22	2	0.009
Angkatan	2023	18	0.085
	2024	34	0.160
	2025	160	0.755
Jenis Kelamin	Laki-Laki	93	0.439
	Perempuan	119	0.561
Tempat Tinggal Asal	Desa	129	0.608
	Kota	83	0.392
Bidang Pekerjaan Orang Tua	Non-pertanian	141	0.665
	Pertanian	71	0.335
Pengalaman Bekerja di Sektor Pertanian	Belum bekerja	96	0.453
	Tidak pada pertanian	64	0.302
	Iya pada pertanian	52	0.245
	Ada	92	0.434

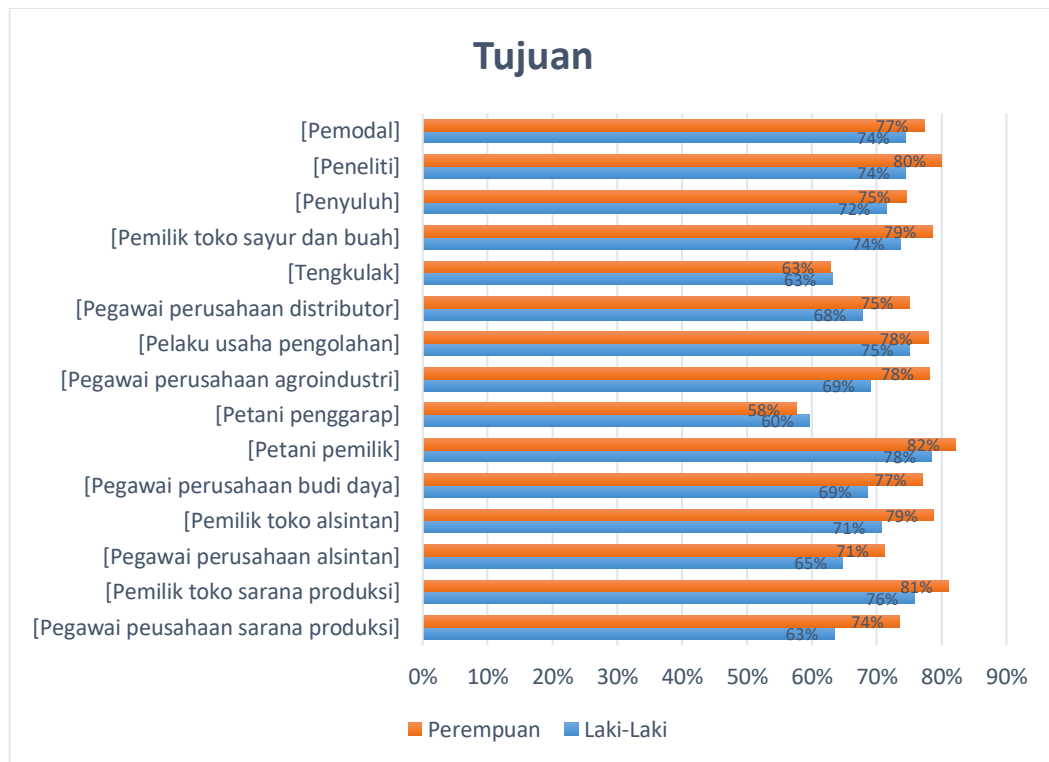
Variabel	Deskripsi	Frekuensi(orang)	Persentase(%)
Keberadaan Penyuluh Pertanian di Kampung Halaman	Tidak Ada	120	0.566
Motivasi diri Bekerja di Sektor Pertanian	Rendah	21	0.099
	Tinggi	191	0.901
Minat Bekerja di Sektor Pertanian	Tidak	7	0.033
	Minat	205	0.967
Pernah Ikut Pelatihan/Seminar/Training tentang pertanian	Pernah	38	0.179
	Tidak Pernah	174	0.821

Responden terdiri dari mahasiswa aktif semester 3, 5 dan 7 di kampus swasta dengan peningkatan jumlah mahasiswa agribisnis tertinggi pada tahun 2025 dibandingkan jurusan lainnya di Kota Medan. Ditengah kondisi penurunan minat generasi Z pada pertanian dan persepsi yang kurang baik terhadap pertanian bahwa seringkali sektor pertanian dijadikan pilihan terakhir sebagai mata pencarian (Silva & Carvalho, 2021) (Omotosho *et al.*, 2020). Peminat prodi agribisnis di Universitas Satya Terra Bhinneka mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari sebelumnya, sehingga peran generasi Z berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan pertanian di negara berkembang. Perbandingan responden laki-laki (44%) dengan perempuan (56%) berada pada angka yang tidak terlalu jauh, walaupun jumlah perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dari pondasi pendidikan pertanian sebagai langkah persiapan memasuki dunia kerja antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu timpang.

Responden yang berasal dari desa memiliki persentase lebih tinggi 61% dibandingkan yang berasal dari kota 39%. Mahasiswa yang berasal dari pedesaan memiliki pandangan karir yang lebih positif terhadap pertanian dibandingkan dengan rekannya yang berasal dari perkotaan, hasil ini didukung oleh penelitian (Zaremohzzabieh *et al.*, 2022). Responden dengan latar belakang Non-pertanian memiliki frekuensi lebih tinggi 66% dibandingkan dengan latar belakang pertanian 44%. Angka ini berbanding terbalik dengan latar belakang responden, karena dari pengalaman responden dengan latar belakang pertanian merupakan pekerjaan yang keras dan tidak sebanding dengan pendapatannya. Sehingga untuk memiliki kehidupan yang lebih sejahtera, dimotivasi untuk mencari pekerjaan selain sektor pertanian, hasil sejalan dengan (Mkong *et al.*, 2021).

Pengalaman bekerja mahasiswa sebelum melanjutkan pendidikan perguruan tinggi mayoritas adalah belum pernah bekerja sama sekali sebanyak (45%), hanya sedikit yang pernah bekerja pada sektor pertanian (25%) dan sisanya pernah bekerja di sektor non-

pertanian. Mayoritas tidak pernah ditemui penyuluh sebanyak (56%). Mahasiswa yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi mayoritas memiliki motivasi bekerja di sektor pertanian tinggi, yaitu 90% dan hanya 10% dari mahasiswa yang memiliki motivasi rendah, bisa disebabkan oleh tidak diterima pada pilihan utama ataupun kuliah karena dorongan orang terdekat. Untuk minat bekerja di sektor pertanian mayoritas mahasiswa/I memiliki minat yang tinggi yaitu 97% walaupun hanya 18% yang mengikuti kegiatan pertanian.

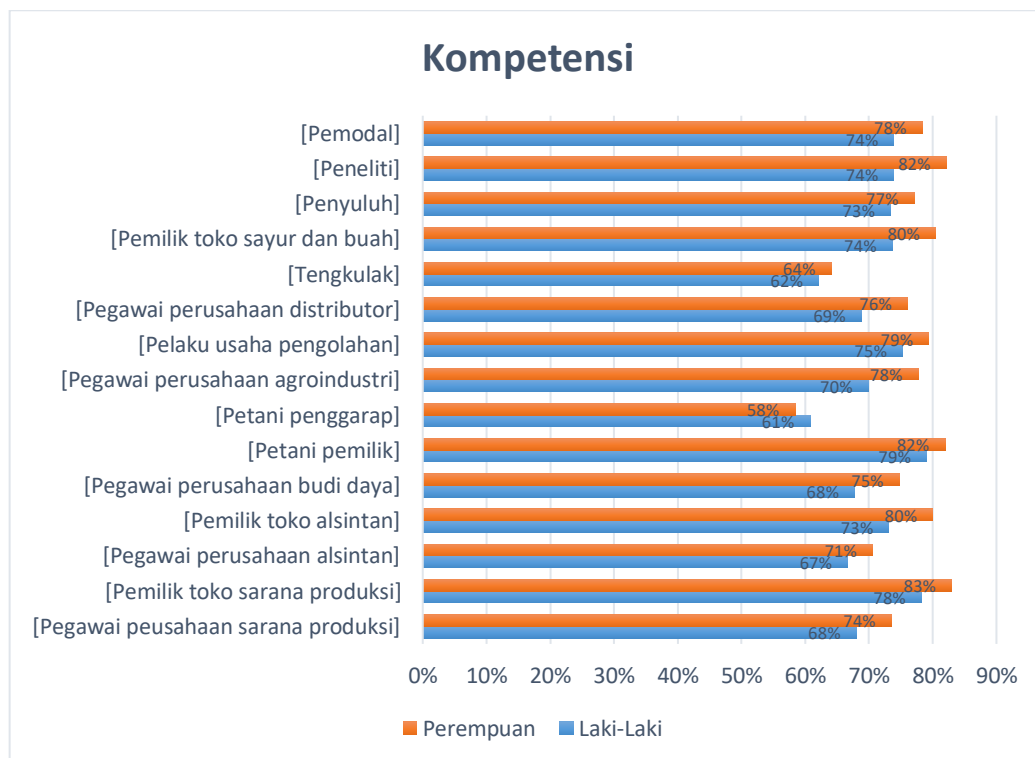


Gambar 3. Preferensi Mahasiswa/I Berdasarkan Kesesuaian Tujuan

Berdasarkan gambar diatas, preferensi karir dengan kesesuaian tujuan tertinggi mahasiswa laki-laki pada sub-sektor budidaya pertanian dengan skor 78% sebagai petani pemilik, pilihan yang sama dengan kesesuaian tujuan mahasiswa perempuan pada skor yang lebih tinggi yaitu 82%. Hasil ini menunjukkan mahasiswa perempuan memiliki kesesuaian yang lebih tinggi pada tujuan karirnya melalui pendidikan pertanian yang diperoleh pada prodi agribisnis. Preferensi tersebut di latar belakang oleh alasan merasa tujuan tersebut mendukung peran mahasiswa dalam menyeimbangkan antara kehidupan pribadi dan profesional di masa depan. Pertanian modern menjadi gambaran pekerjaan yang fleksibilitas dan memberikan kesempatan kepada Gen Z sebagai angkatan kerja termuda untuk dapat mengatur waktu sesuai ritme kehidupan mereka atau *work-life-balance*. Bahwa mahasiswa dengan skor tertinggi pada pilihan petani pemilik memiliki

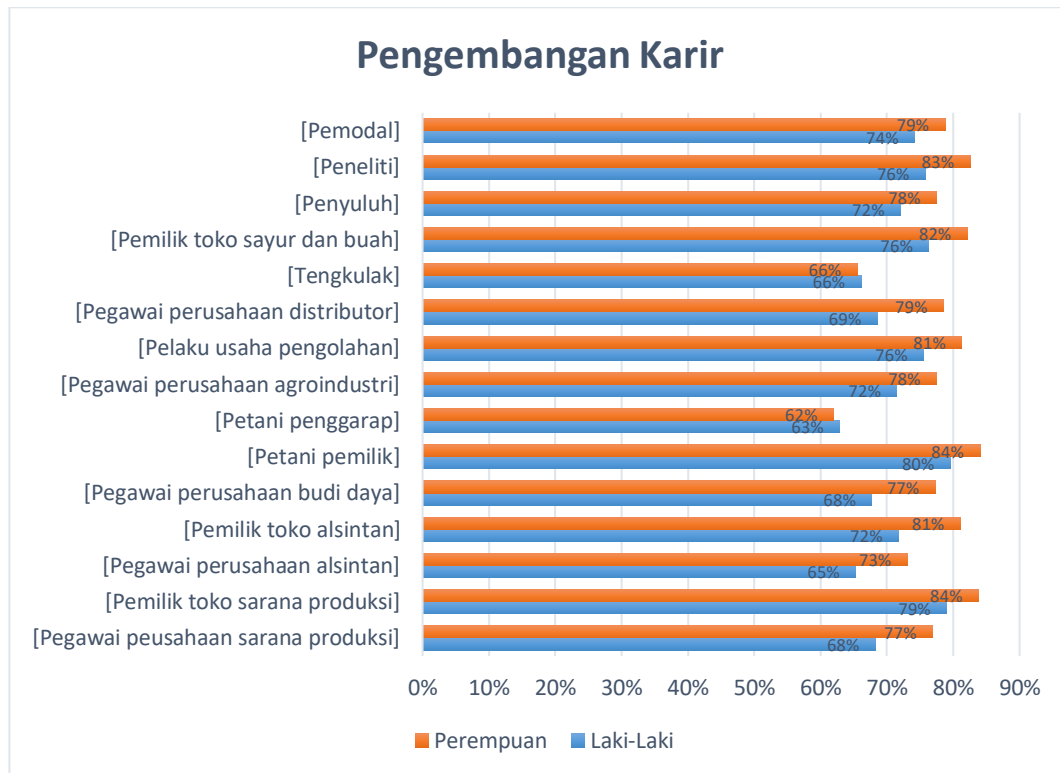
persepsi pekerjaan yang keren tidak lagi sebagai kantoran, melainkan bekerja fleksibel dan memanfaatkan peluang sosial media dengan pendapatan yang tinggi lebih menarik. Penelitian ini selaras dengan hasil temuan bahwa norma-norma fleksibilitas di tempat kerja berdampak positif terhadap Gen Z dan memberikan kepuasan kerja serta efektivitas kerja. Fleksibilitas kerja tidak mengatur bagaimana proses melainkan fokus pada hasil yang diberikan (Aggarwal *et al.*, 2022b) (Gemilang Pratiwi & Saidah, 2024) (Goh & Lee, 2018). Kemudian bidang pertanian memberi ruang pada seseorang untuk berinteraksi langsung dengan alam, karakteristik Gen Z yang populer membutuhkan healing, pekerjaan ini dapat menurunkan stress dan meningkatkan kesehatan mental, serta menikmati pekerjaannya.

Berdasarkan kesesuaian tujuan dengan skor terendah masih pada sub-sektor budidaya yaitu petani penggarap, mahasiswa laki-laki dengan 60% dan perempuan 58%. Hal ini dikarenakan mahasiswa agribisnis memiliki preferensi negatif terhadap petani yang tidak memiliki lahan sendiri, karena pekerjaan yang menguras tenaga dengan kompensasi rendah. Hal ini selaras dengan penelitian bahwa preferensi dan persepsi karir mahasiswa yang sudah mengikuti program bertani untuk di masa kuliah tidak ingin menjadi memilih pekerjaan yang berat sebagai petani penggarap (Audra Ramadhani *et al.*, 2025)



Gambar 4. Preferensi Mahasiswa/I Berdasarkan Kesesuaian Kompetensi

Berdasarkan Gambar 4, preferensi karir dengan kesesuaian kompetensi tertinggi mahasiswa laki-laki masih pada sub-sektor budidaya pertanian dengan skor 79% sebagai petani pemilik. Hal ini disebabkan oleh Lingkungan kerja mendukung pengembangan kompetensi saya tanpa memandang gender. Mahasiswa yang mayoritas berasal dari desa memiliki lahan milik keluarga yang dijadikan mata pencarian lajutan, melalui pendidikan pertanian yang didapatkan hingga semester ganjil saat ini, mahasiswa optimis dapat menghadapi tuntutan dunia pertanian modern kedepannya. Generasi yang tumbuh di era digitalisasi memiliki literasi teknologi yang tinggi, berpikir kreatif untuk bekerja lebih praktis dan tidak hanya bergantung pada tenaga saja. Melalui literasi sektor pertanian yang akan berkembang dengan berbasis teknologi (*smart farming*) dan mayoritas mahasiswa semester satu memiliki semangat yang tinggi dalam proses belajar. Hal ini tentunya dapat mendorong keberlanjutan pertanian apabila hasil prediksi ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Berbeda dengan mahasiswi yang memberikan skor tertinggi pada sub-sektor sarana produksi yaitu sebagai pemilik toko dengan skor 83%. Alasan ini didorong karena kompetensi marketing mahasiswi dengan dukungan digital serta e-commerce (Dwi Nugroho & Rahayu Waluyati, 2018) agribisnis menjadi peluang kerja fleksibel untuk mendapatkan sumber pendapatan. Skor paling rendah yang diberikan mahasiswa dan mahasiswi masih pada petani penggarap.



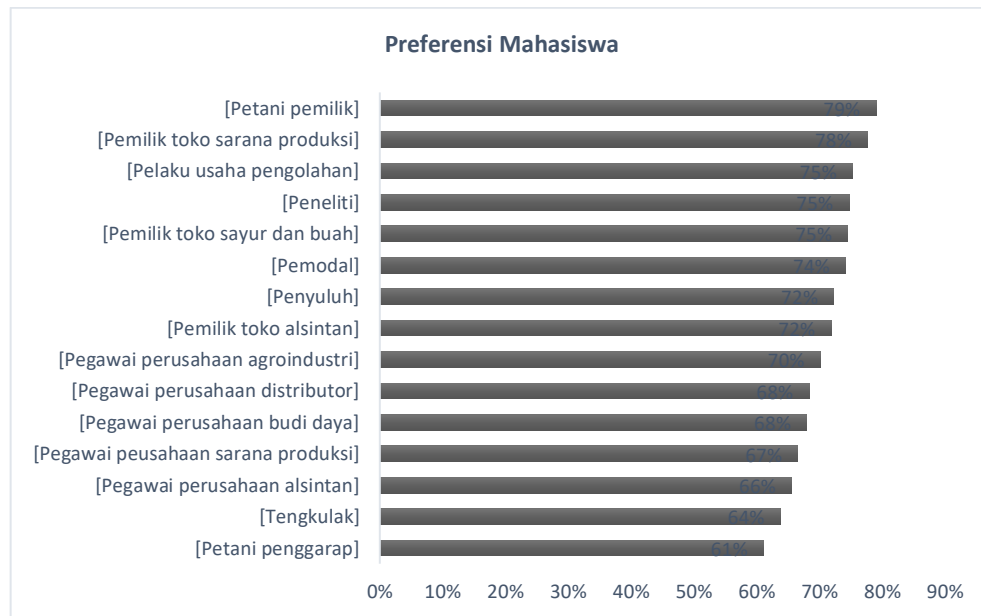
Gambar 5. Preferensi Mahasiswa/I Berdasarkan Kesesuaian Pengembangan Karir

Berdasarkan Gambar 5, skor tertinggi preferensi mahasiswa adalah 80% pada subsektor budidaya yaitu petani pemilik, dan mahasiswi pada sub-sektor budidaya yaitu petani pemilik dan pada subsektor sarana produksi dengan skor 84%. Berkaitan dengan kesesuaian tujuan dan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa/I prodi agribisnis, preferensi karir yang mendukung pengembangan karir ternyata masih konsisten pada pilihan petani pemilik dan pemilik toko sarana produksi. Hal ini menunjukkan pilihan-pilihan karir berdasarkan penilaian aspek kesesuaian saling berkesinambungan dan pendidikan yang linear dapat mengarahkan preferensi mahasiswa agribisnis untuk proaktif melihat peluang karir pertanian di masa depan. Pada era kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja juga berdampak pada sebagian besar lulusan bekerja tidak linear dengan latar belakang pendidikannya.

Eksplorasi Preferensi berdasarkan Atribut Karir

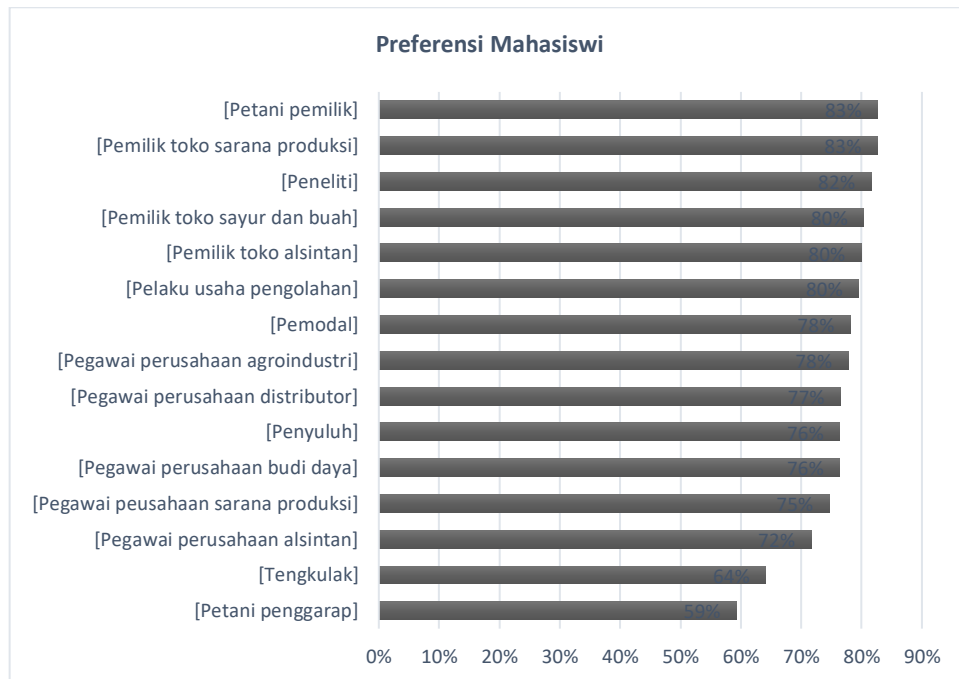
Eksplorasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran skor dari atribut karir berdasarkan skor tertinggi hingga terendah mahasiswa dan mahasiswi prodi agribisnis. Bahwa mahasiswa lima favorit pilihan karir adalah petani pemilik (79%), pemilik toko sarana produksi (78%), pelaku usaha pengolahan (75%), peneliti (75%) dan pemilik toko

sayur dan buah (75%). Pada umumnya pilihan karir ini mengacu pada agripreneur dan peneliti. Jika temuan ini berkolaborasi dengan pengambil kebijakan dapat menjadi acuan dalam mendukung keberlanjutan pertanian pada Gen Z yang disesuaikan dengan karakteristiknya (Gambar 6).



Gambar 6. Preferensi Mahasiswa prodi Agribisnis secara Keseluruhan

Sementara, pada pilihan karir mahasiswi lima favorit dengan skor tertinggi adalah petani pemilik (83%), pemilik toko sarana produksi(83%), peneliti (82%) dan pemilik toko sayur dan buah (80%) dan pemilik toko alsintan& pelaku usaha pengolahan (80%). Pada umumnya pilihan karir ini juga mengacu pada agripreneur dan peneliti. Tidak jauh berbeda preferensi karir dari mahasiswa/I yang memiliki pendidikan sama di perguruan tinggi dengan peningkatan peminat prodi yang naik signifikan dari tahun sebelumnya (Gambar 7)



Gambar 7. Preferensi Mahasiswi prodi Agribisnis secara Keseluruhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan yang linear akan mendorong preferensi positif terhadap karir pada sektor pertanian, peningkatan minat generasi muda melalui pendidikan pertanian jenjang perguruan tinggi menjadi bahan evaluasi pada perguruan tinggi yang mengalami kondisi penurunan minat pada sektor pertaniannya. Di era penurunan minat generasi muda pada sektor pertanian ini justru salah satu kampus di Kota Medan mengalami peningkatan minat terhadap prodi agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan. Melalui dua belas pilihan atribut karir pada sub-sektor pertanian, mahasiswa yang terdiri dari semester satu, tiga dan lima mayoritas memberikan skor tertinggi pada lima pilihan karir favorit, yaitu adalah petani pemilik (79%), pemilik toko sarana produksi (78%), pelaku usaha pengolahan (75%), peneliti (75%) dan pemilik toko sayur dan buah (75%). Skor tertinggi yang diberikan mahasiswa maksimal pada angka 79%, berbeda dengan mahasiswi yang memberikan skor tertinggi diatas angka delapan puluh, yaitu pada lima pilihan favorit petani pemilik (83%), pemilik toko sarana produksi (83%), peneliti (82%) dan pemilik toko sayur dan buah (80%) dan pemilik toko alsintan& pelaku usaha pengolahan (80%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, A., Sadhna, P., Gupta, S., Mittal, A., & Rastogi, S. (2022a). Gen Z entering the workforce: Restructuring HR policies and practices for fostering the task performance and organizational commitment. *Journal of Public Affairs*, 22(3). <https://doi.org/10.1002/pa.2535>
- Aggarwal, A., Sadhna, P., Gupta, S., Mittal, A., & Rastogi, S. (2022b). Gen Z entering the workforce: Restructuring HR policies and practices for fostering the task performance and organizational commitment. *Journal of Public Affairs*, 22(3). <https://doi.org/10.1002/pa.2535>
- Audra Ramadhani, Z., Sam, M., Ketut Manu Mahatmayana, I., Studi Agribisnis, P., Pertanian, F., Singaperbangsa Karawang, U., Ronggo Waluyo, J. H., Telukjambe Timur, K., Karawang, K., Barat, J., & Program Studi Agribisnis, D. (2025). Preferensi Dan Persepsi Karier Mahasiswa Peserta Program Bertani Untuk Negeri Komoditas Hortikultura Career Preferences and Perceptions of Students Participating in Bertani Untuk Negeri Program for Horticultural Commodities. *Jurnal Agrimanex*, 5(2).
- Dwi Nugroho, A., & Rahayu Waluyati, L. (2018). JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA) Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta Efforts of Engage Youth Generation to Working on Agricultural Sector in Yogyakarta Province. In *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA* (Vol. 6, Issue 1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Gemilang Pratiwi, P., & Saidah, Z. (n.d.). *Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Perception Of Jobs In Agricultural Sector By Students In Faculty Of Agriculture At Padjadjaran University*.
- Goh, E., & Lee, C. (2018). A workforce to be reckoned with: The emerging pivotal Generation Z hospitality workforce. *International Journal of Hospitality Management*, 73, 20–28. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.01.016>
- Irshad, M. S., & Anwar, S. (2019). The determinants of Pakistan's bilateral trade and trade potential with world: A gravity model approach. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 8(4), 1–19. https://european-science.com/eojnss_proc/article/download/5952/2725
- Mkong, C. J., Abdoulaye, T., Dontsop-Nguezet, P. M., Bamba, Z., Manyong, V., & Shu, G. (2021). Determinant of university students' choices and preferences of agricultural sub-sector engagement in cameroon. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/su13126564>
- Omotosho, A., Asani, E., Ayegba, P., & Ayoola, J. (2020). Impact of agricultural education on students' career choice: A survey. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(3), 51–61. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i03.11260>
- Silva, J., & Carvalho, A. (2021). *The Work Values of Portuguese Generation Z in the Higher Education-to-Work Transition Phase*. <https://doi.org/10.3390/socsci>
- Zaremozhzabieh, Z., Krauss, S. E., D'Silva, J. L., Tiraieyari, N., Ismail, I. A., & Dahalan, D. (2022). Towards agriculture as career: predicting students' participation in the

agricultural sector using an extended model of the theory of planned behavior.
Journal of Agricultural Education and Extension, 28(1), 67–92.
<https://doi.org/10.1080/1389224X.2021.1910523>